

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah ciptaan terbaik Allah Swt di muka bumi ini. Tidak ada makhluk yang menandingi kesempurnaan manusia. Sebagai ciptaan yang terbaik (*the best creation*), didalam diri manusia terdapat hati sebagai alat utama untuk mengenal Allah. Dengan hati pula ditentukan baik buruknya seseorang dihadapan Allah.¹

Hati menjadi esensi dari perilaku manusia dan kehidupan manusia, jika hatinya baik maka perilaku seseorang akan baik, tetapi bila hatinya buruk, maka akan berakibat negatif bagi perilaku manusia. Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

“Dari Abu ‘Abdillah Nu‘man bin Basyir radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda: Ketauhilah bahwa dalam tubuh manusia terdapat sepotong daging. Apabila daging tersebut baik maka baik pula seluruh tubuhnya dan apabila daging tersebut rusak maka rusak pula seluruh

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Agar Hati Tidak Keras* (Elex Media Komputindo, 2014), 2.

tubuhnya. Ketahuilah segumpal daging tersebut adalah kalbu (hati).’’²

Banyak manusia yang memberikan perhatian yang sangat besar dan usaha yang maksimal terhadap perkara lahiriah dan yang terlihat oleh mata. Namun hampir secara umum, mereka melalaikan pemeliharaan terhadap amalan-amalan hati yang tersembunyi.³

Sebagai muslim tentu kita harus berusaha untuk selalu melawan hawa nafsu dan ajakan-ajakan syetan yang dibisikkan kepada hati kita. Karena orang yang kembali kepada Allah Swt dengan hati yang bening berhak mendiami surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Sebagaimana Allah telah jelaskan:

وَإِنَّ مِنْ شِيعَتِهِ لِإِبْرَاهِيمَ إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ
 “Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh). (Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci” (QS. As-S{affa>t : 83-84)⁴

Ayat diatas adalah ayat yang berkaitan dengan Qolbun Salim, yang nantinya dalam penelitian ini akan dikaji. Kajian ini

² Abi ‘Abdillah Muhammad Ibn Isma’il Al-Bukha>ri, *Al-Ja>mi’ As}-S{ahih>h* (Kairo: Al-Matba’ah As-Salafiyah, 1978) p.34

³ Abdul Hadi, *Miliki Hati Qalbun Salim* (Jawa Tengah: Inas Media, 2016), p.16

⁴ Al-Qur’an dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2010), p. 449

tentu akan berbeda dengan yang lain, karena As-Sulami adalah seorang shaleh yang mengamalkan keshalehan dan kezuhudan, juga seorang intelektual yang menulis studi tasawuf dengan berbagai perspektif yang ada didalamnya.

Pemaparan yang telah disampaikan terkait dengan hati itu sendiri, bagaimana Qalbun Salim, cara menumbuhkan kebaikan dalam hati agar menjadi Qalbun Salim, dan manfaat yang dirasakannya. Namun, semua itu masih belum jelas, maka dengan melalui penelitian lebih lanjut penulis akan menelaah menelaah masalah Qalbun Salim dengan judul **Penafsiran As-Sulami Tentang Qalbun Salim Dalam Tafsir H}aqa>iq At-Tafsi>r.**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana gambaran yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis akan memaparkan permasalahan-permasalahann sebagai berikut.

1. Bagaimana pandangan Qalbun Salim menurut ‘Abd ar-Rahman as-Sulami?
2. Bagaimana penafsiran ‘Abd ar-Rahman as-Sulami tentang Qalbun Salim?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pernyataan penelitian diatas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui penafsiran Qalbun Salim menurut Abdul Rahman as-Sulami dalam kitab tafsir Haqa>qiq at-Tafsi>r.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan yang mempunyai pengaruh besar dalam mencari teori dan konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dibahas.

Setelah penulis mencari dan membaca beberapa hasil penelitian yang lain baik berupa skripsi, jurnal, artikel dan lain sebagainya terkait penelitian penulis yang berkenaan dengan Qalb. Maka untuk mempermudah penulis dalam membatasi masalah serta ruang lingkup dalam penelitian ini, diperoleh hasil tinjauan pustaka, adapun hasil tinjauan pustaka yang penulis peroleh yaitu sebagai berikut:

Skripsi dengan judul “*Pemaknaan Qalb Salim dengan Metode Analisis Semantik*” Oleh Lukita Fahriana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa makna dasar Qalibun Salim adalah hati yang selamat. Sementara itu, makna relasional Qalibun Salim diantaranya yaitu: hati yang meyakini Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa, hati yang merasa mau beribadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan, hati yang merasa bahwa Allah memiliki kedudukan tertinggi diatas segalanya, hati yang meyakini bahwa Allah yang berhak disembah, hati yang selalu mengingat Allah, hati yang benar-benar beriman kepada Allah, hati yang condong kepada kebenaran. Berikutnya, makna Qalibun Salim dilihat dari sisi sinkronik dan diskronik yaitu hati yang selamat, hati yang

bersih, hati yang suci, dan hati yang ikhlas. Terakhir makna Qalbun Salim dilihat dari segi *weltanschauung*, yaitu hati yang memiliki hubungan baik dengan Allah dan hubungan baik dengan manusia, sehingga hati tersebut akan selamat di akhirat.⁵ Skripsi ini berisi pemaparan tentang makna Qalbun Salim dengan metode semantik, sehingga bisa terlihat lebih jelas bagaimana makna Qalbun Salim itu terbentuk, berbeda dengan tema yang akan penulis teliti, penulis akan mengkaji tentang Qalb dalam sudut pandang tasawuf.

Skripsi dengan judul “*Makna Qalbun Salim dalam Al-Qur’an*” (Kajian tafsir tahlili terhadap surat al-Syu’ara ayat 89) Oleh Khoirul Masduki, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2010. Skripsi ini menjelaskan makna Qalbun Salim, ciri-ciri orang yang memiliki Qalbun Salim, dan cara untuk mendapatkan Qalbun Salim.⁶ Adapun metode tafsir yang digunakan dalam penelitiannya yaitu dengan metode tahlili, dan perbedaan skripsi ini dengan penulis yang akan teliti yaitu objek kajian yang akan lebih luas dalam membahas hati.

Skripsi dengan judul “*Penafsiran Qalbun Salim Menurut Abdul Qadir Al-Jailani dalam Tafsir Al-Jailani*” Oleh Ira Irawati, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018.

⁵ Lukita Fahriana, *Pemaknaan Qalb Salim dengan Metode Analisis Semantik* (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2019)

⁶ Khoirul Masduki, *Makna Qalbun Salim dalam Al-Qur’an* (Kajian tafsir tahlili terhadap surat as-Syu’ara 8) (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2010)

Didalamnya berisi penjelasan tentang Qalbun Salim Menurut Abdul Qadir Al-Jailani didalam kitab Tafsir Al-Jailani, dan metode yang digunakan adalah maudhu'i.⁷ Skripsi ini berbeda dengan penulis yang akan teliti, peneliti akan menggukan pemikiran As-Sulami.

Skripsi dengan judul "*Penafsiran Qalb Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (Dalam Tafsir Al-Qayyim)*" Oleh Amin Marzuki, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010. Skripsi ini menjelaskan penafsiran ayat-ayat tentang Qalb menurut Ibnu Qayyim Al-jauziyyah yang di dalamnya terdapat penjelasan makna Qalb itu sendiri, Kemudian fungsi dari Qalb, serta kontribusi Qalb yang dikaitkan dengan zaman Modern sekarang ini. Penafsiran tentang Qalbun Salim menurut As-Sulami berbeda dengan penafsiran Qalb menurut Ibnu Qayyim.

Jurnal Rausyan Fikr, Vol.16, No 1 yang ditulis oleh Ahmad Haromaimi dan Abdulrachman, tahun 2020 dengan judul "*Qalbun Salim dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir*" dalam kajian ini peneliti mengungkapkan bahwa Qalbun salim dimaknai Dengan selamat dari kotoran dan Kemusyrikan. Selain itu Ibnu Katsir Menyebut Qalbun Salim merupakan hati Yang bersih, hati yang hanya dimiliki oleh Orang-orang yang beriman.⁸

⁷ Ira Irawati, *Penafsiran Qalbun Salim Menurut Abdul Qadir Al-Jailani dalam Tafsir Al-Jailani*, (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018)

⁸ Ahmad Haromaimi dan Abdulrachman, *Qalbun Salim dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir*, Jurnal Rausyan Fikr, 16, 1, (2020)

Dari pustaka yang telah penulis tinjau, penulis sadar bukan orang yang pertama melakukan penelitian mengenai Qalibun Salim maupun penelitian tokoh ‘Abd ar-Rahman as-Sulami dengan karyanya tafsir *H}aqqa>iq at-Tafsi>r*, tetapi penelitian yang terfokus mengenai Qalibun Salim menurut ‘Abd ar-Rahman as-Sulami yang akan penulis teliti ini tampaknya belum ada yang membahas secara khusus penelitian ini. Oleh karena itu, menurut hemat penulis, penelitian ini layak dilakukan, untuk mengetahui penafsiran Qalibun Salim menurut ‘Abd ar-Rahman as-Sulami dalam tafsir *H}aqqa>iq at-Tafsi>r*.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Qalb yang penulis fokuskan penelitiannya pada penafsiran Qalibun Salim menurut ‘Abd ar-Rahman as-Sulami dengan menggunakan Tafsir *H}aqqa>iq at-Tafsi>r*. Adapun yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang Qalb. Apabila dilihat dari corak tafsir yang akan diteliti oleh penulis tampaknya adalah tafsir yang bercorak tasawuf, dalam hal ini diambillah teori dalam pandangan tasawuf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku psikologi sufi yang dimaksud dengan hati adalah hati spiritual, yang menyimpan kecerdasan dan kearifan manusia yang terdalam. Cita-cita para sufi yaitu menumbuhkan hati yang lembut dan penuh kasih sayang, juga menumbuhkan kecerdasan hati.⁹

⁹ Robert Frager, *Psikologi Sufi untuk Transformasi Hati, Jiwa dan Ruh*, (Jakarta: Zaman, 2014), p. 32.

F. Metode Penelitian

Adapun dalam pembahasan metode penelitian ini meliputi pembahasan tentang jenis penelitian yang penulis ambil, teknik pengumpulan, sumber penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

1. Jenis Penelitian

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa cara untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan berbagai jenis metode penelitian. Sejalan dengan hal ini, Sugiono menjelaskan bahwa jenis penelitian ada dua bagian, yaitu jenis penelitian kuantitatif¹⁰ dan kualitatif.¹¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena dengan menggunakan metode

¹⁰ Jenis penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

¹¹ Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: T.P, 2009) 11-14.

kualitatif penulis bertujuan dapat menemukan teori serta memperoleh pemahaman makna.¹²

2. Sumber Penelitian

Berdasarkan jenis metode penelitian yang diambil penulis yaitu jenis metode kualitatif, untuk mendapatkan teori yang berkualitas. Menurut teori penelitian kualitatif data yang dikumpulkan harus lengkap. Yaitu dengan adanya data primer dan data sekunder.¹³

Dalam penelitian skripsi ini penafsiran ‘Abd ar-Rahman as-Sulami yang berkaitan dengan Qalibun Salim menjadi objek utama. Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder Haqaaqiq at-Tafsir. Adapun yang menjadi data sekunder ialah kitab-kitab tafsir lainnya. Sumber data dapat berupa bahan pustaka, yaitu kitab, buku-buku, jurnal, skripsi dan data pendukung dan memudahkan kajian.

3. Analisis Data

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeya, 2009) 14

¹³ Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau sumber data primer ini disebut dengan sumber data yang pokok yang sedang dikaji penulis tersebut. Sedangkan sumber data sekunder ini sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tersebut. Misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeya, 2009) 137

Analisis data berfungsi untuk memahami makna data sehingga bisa mendapatkan makna tersebut.

Dari pernyataan diatas tidak semua langkah-langkahnya dipenuhi. Terutama hadis-hadis Qalibun Salim, sebab penulis lebih memfokuskan kajiannya kepada satu kitab tafsir yaitu kitab Haq>qiq at-Tafsi>r karya ‘Abd ar-Rahman as-Sulami.

4. Teknik Penulisan

Dalam penelitian ini teknik penulisan yang digunakan berpedoman pada:

- 1) Buku pedoman karya ilmiah UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten 2019-2020.
- 2) Ayat-ayat Alquran dan terjemahannya yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI tahun 2009.
- 3) Penulisan Hadis dikutip dari kitab aslinya, akan tetapi apabila penulis mengalami kesulitan maka penulis akan mengutip dari buku lain.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini sistematika pembahasan yang digunakan meliputi beberapa bab, kemudian setiap bab terbagi menjadi beberapa sub. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama, Pendahuluan. Meliputi: Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, pembahasan tentang mengenal ‘Abd ar-Rahman as-Sulami. Meliputi: Latar Belakang Keluarga, Latar Belakang Pendidikan, Karakteristik, Corak dan Metode Penafsiran ‘Abd ar-Rahman as-Sulami dan Karya-karya ‘Abd ar-Rahman as-Sulami.

Bab ketiga, membahas tinjauan umum tentang Qalbun Salim. Meliputi: Pengertian Qalbun Salim, Sifat orang yang memiliki Qalbun Salim, Langkah-langkah agar meraih Qalbun Salim, Pandangan Ulama tentang Qalbun Salim, Ayat-ayat Alquran dan Hadis tentang Qalbun Salim.

Bab keempat, membahas penafsiran ayat-ayat Qalbun Salim menurut tafsir V. Meliputi: ayat-ayat Alquran tentang Qalbun Salim dan penafsirannya dalam kitab tafsir Haqa>qiq at-Tafsi>r dan Analisis Penafsiran terhadap ‘Abd ar-Rahman as-Sulami tentang ayat-ayat Qalbun Salim.

Bab kelima, penutup. Meliputi: Kesimpulan dan Saran.

